

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Salah satu target pembangunan nasional adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.⁵ Menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia adalah tujuan ke tiga dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai pada tahun 2030.⁶ Strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah dengan meningkatkan kesehatan anak.⁵

Upaya peningkatan kesehatan anak dapat dilakukan salah satunya dengan menjamin pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar untuk bayi baru lahir. Pelayanan kesehatan dilakukan sejak masa kandungan dan salah satu pelayanan yang harus dilakukan pada bayi baru lahir adalah melakukan penimbangan berat badan secara berkala. Penimbangan berat badan pada bayi berguna untuk mendeteksi dini dan mencegah kejadian gagal tumbuh kembang sehingga bisa mengurangi risiko kematian pada bayi akibat gangguan gizi buruk.⁷

Masa neonatus merupakan periode waktu yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan banyak timbul masalah kesehatan serta merupakan periode waktu terbesar untuk kematian neonatal. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia adalah sebesar 15%.⁸ Angka kematian neonatal di Sumatera Barat pada tahun 2018 menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 5,79 %. Data lokasi responden pada penelitian ini berasal dari daerah Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar yang memiliki angka kematian neonatal sebesar 7,53%, 6,72% dan 6,47% yang menunjukkan bahwa pada daerah tersebut melampaui angka kematian neonatal di Sumatera Barat.⁹ Menurut data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 penyebab kematian terbanyak pada masa neonatus adalah kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan prevalensi kasus sebanyak 35,3 % dan disusul dengan kejadian asfiksia

27%, kelainan bawaan pada janin 21,4%, sepsis 12,5%, tetanus neonatorum 3,5%, dan lain-lain 0,3%.⁷

Bayi dengan berat badan lahir rendah meningkatkan risiko kematian 20 kali lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat lahir normal. Kejadian BBLR mengakibatkan seorang bayi memiliki peluang untuk mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif saat ia dewasa sehingga akan mempengaruhi kualitas hidupnya di kemudian hari.⁴ Bayi dengan keadaan BBLR memiliki risiko besar untuk kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit jantung, diabetes melitus dan hipertensi saat ia dewasa.⁷ Berat badan lahir rendah juga dapat mempengaruhi panjang badan lahir, sehingga pada keadaan BBLR yang tidak diikuti dengan asupan gizi yang cukup akan meningkatkan kejadian *stunting* atau perawakan pendek pada balita.¹⁰

Prevalensi masalah BBLR di Indonesia menunjukkan peningkatan sejak tahun 2013 hingga pada tahun 2018 didapatkan data dari 56,6% balita yang memiliki catatan berat lahir sebanyak 6,2% bayi lahir dengan keadaan BBLR. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka kejadian BBLR di Sumatera barat adalah sekitar 4,59%.¹¹ Prevalensi kasus BBLR di daerah kabupaten Tanah Datar menduduki peringkat ke 2 di Sumatera Barat dibawah daerah Kota Payakumbuh dengan kasus sebanyak 10,5% pada tahun 2017 menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam dan Kota Padang Panjang memiliki angka kejadian BBLR sebesar 2,8% dan 1,7% pada tahun 2017.¹²

Berat badan bayi saat lahir sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan janin selama berada dalam kandungan sampai ia dilahirkan. Salah satu faktor utama kejadian BBLR adalah status gizi ibu selama masa kehamilan.⁴ Status gizi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh asupan nutrisi ibu, tingkat pengetahuan ibu, tingkat sosial - ekonomi dan pola makan dari ibu hamil.¹ Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk asupan nutrisi ibu adalah terpenuhinya kebutuhan zat gizi makronutrien seperti karbohidrat, protein dan lemak serta zat gizi mikronutrien seperti asam folat, zat besi, kalsium, dan lain-lain.² Zat gizi tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin selama masa kehamilan serta membantu proses pertumbuhan janin dalam kandungan.¹³ Ibu yang kekurangan gizi akan

mempengaruhi keadaan bayi dan meningkatkan risiko BBLR, *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), dan kelainan kongenital pada bayi yang dapat mempengaruhi kesehatannya di masa depan.²

Pemberian probiotik kepada ibu selama hamil dapat membantu menghasilkan *outcome* kehamilan yang lebih baik. Konsumsi probiotik selama hamil memiliki beberapa manfaat untuk tubuh seperti memperbaiki keseimbangan mikroflora di usus, membantu proses fermentasi sisa makanan yang tidak tercerna di usus halus, memodulasi sistem kekebalan tubuh, membantu pembentukan vitamin, memproduksi folat, meningkatkan nilai gizi bahan pangan serta meningkatkan berat badan karena terjadi peningkatan penyerapan nutrisi dan konsumsi makanan.³ Probiotik juga bermanfaat untuk meningkatkan berat badan anak. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Aslamzai *et al* (2020), menunjukkan pengaruh yang signifikan dari suplementasi probiotik terhadap penambahan berat badan bayi baru lahir.² Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2015), juga membuktikan bahwa konsumsi probiotik selama masa kehamilan merupakan perilaku yang aman bagi kesehatan dan dapat memiliki kehamilan yang lebih sehat.¹⁴

Salah satu makanan yang memiliki kandungan tinggi probiotik di dalamnya adalah dadih. Dadih adalah makanan khas daerah Sumatera Barat yang terbuat dari susu kerbau. Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar dan Kota Padang Panjang merupakan salah satu daerah sentra produksi dadih di Sumatera Barat. Hal ini berkaitan dengan keadaan daerah tersebut yang merupakan kawasan ternak kerbau dan berperan sebagai bahan utama pembuatan dadih. Menurut data statistik peternakan Sumatera Barat tahun 2019, daerah penyebaran ternak kerbau tertinggi di Sumatera Barat adalah di Kabupaten Agam, Kabupaten Sijunjung, dan Kabupaten Tanah Datar.¹⁵ Dadih dibuat dengan cara difermentasikan dalam batang bambu dan ditutup dengan daun pisang di suhu 28-30°C selama 24-48 jam. Dadih memiliki tekstur seperti tahu, berwarna putih dan terasa asam seperti *yogurt*.^{16,17}

Dadih mengandung banyak Bakteri Asam Laktat (BAL) yang berperan sebagai probiotik seperti *Lactococcus lactis*, *Lactobacillus plantarum*, *Pediococcus pentosaceus*, *Lactobacillus casei*, *Enterococcus faecium*, *Lactobacillus pentosus*, dan lain-lain yang memberikan keuntungan terhadap tubuh.^{16,18} Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Purwati E. (2017), didapatkan nilai gizi yang dikandung oleh dadih adalah protein 6.68 %, lemak 6.4 %, kadar air 65%, pH 4.02, kadar keasaman 2.12 % serta juga mengandung vitamin A 1.7 IU, vitamin B, vitamin K, kalsium dan beberapa metabolit sekunder.¹⁸ Dadih memiliki banyak manfaat diantaranya adalah dapat meningkatkan berat dan panjang badan bayi baru lahir, meningkatkan nafsu makan, mencegah terjadinya abortus, sebagai antioksidan, menurunkan kadar kolesterol, mengendalikan jumlah bakteri patogen, memperbaiki mikroflora intestinal, meningkatkan imunitas tubuh, mematikan racun di tubuh, mencegah konstipasi dan juga sebagai produksi vitamin B.¹⁹

Kandungan probiotik yang terdapat di dalam dadih akan mempengaruhi keadaan mikrobiota usus. Perubahan keadaan usus akan menimbulkan rangsangan terhadap otak sehingga otak akan memodulasi fungsi usus melalui jalur neurologi, endokrin dan imunologi atau dikenal juga dengan istilah *Gut Brain Axis* (GBA).²⁰ Probiotik akan merangsang produksi *Short Chain Fatty Acid* (SCFA) yang akan mempengaruhi kadar glukagon-1 dan *Insulin-like Growth Factor 1* (IGF-1) di tubuh sehingga bisa meningkatkan berat badan ibu dan peningkatan transportasi nutrisi ke janin melalui plasenta.^{21,22} Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmizar (2018), menunjukkan bahwa pemberian dadih terhadap ibu hamil memberikan pengaruh yang cukup bermakna terhadap berat badan bayi serta bisa digunakan sebagai suplementasi makanan ibu hamil untuk meningkatkan status gizi ibu hamil dan bayi.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Khalil dan Anwar (2016), juga menemukan aktivitas dari bakteri asam laktat yang terkandung dalam susu fermentasi memberikan efek yang baik bagi tubuh terutama pada saluran pencernaan.¹⁴ Seiring dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Surono *et al* (2014), juga membuktikan bahwa bakteri asam laktat yang terdapat dalam dadih dapat meningkatkan berat badan anak pra-sekolah dan respon sistem imun tubuh.²³

Berdasarkan banyaknya manfaat yang terdapat di dalam dadih tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Dadih Kepada Ibu Hamil terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir di Sumatera Barat“. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian bersama dengan Prof. dr. Nur Indrawaty Lipoeto, Msc, PhD, SpGK.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian dadih kepada ibu hamil sejak kehamilan trimester dua hingga trimester tiga dapat mempengaruhi berat badan bayi baru lahir di Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian dadih kepada ibu hamil terhadap berat badan bayi baru lahir di Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi rata-rata berat badan bayi baru lahir dari ibu hamil yang diberikan makanan tambahan dadih dan yang tidak diberikan makanan tambahan dadih.
2. Mengetahui pengaruh pemberian dadih terhadap berat badan bayi baru lahir dari ibu yang diberikan makanan tambahan dadih di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pemberian dadih kepada ibu hamil terhadap berat badan bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai manfaat yang dimiliki oleh dadih terhadap kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.